

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Disiplin Belajar**

###### **a. Pengertian Disiplin Belajar**

Dalam bahasa Latin disiplin yaitu *disciplina*, mengacu pada kegiatan mengajar dan belajar. Sedangkan menurut bahasa Inggris *disciple* mengacu pada seseorang yang ikut dengan orang lain untuk belajar di bawah arahan pimpinan seseorang. Dalam setiap aspek kehidupan siswa, disiplin sangat penting. Lase (2016, hlm. 5) menjelaskan disiplin belajar sebagai suatu sikap siswa yang dibentuk dari perkembangan cara berperilaku yang menunjukkan sisi ketaatan dan ketertiban dalam mencapai perubahan perilaku, pemikiran, sudut pandang, maupun aktivitas yang mengacu kepada norma yang berlaku.

Susanto dalam Al Ulwani (2020, hlm. 119) menjelaskan bahwa disiplin belajar adalah mendisiplinkan diri, di mana merupakan syarat penting dalam memperoleh pembelajaran yang baik. Lomu dan Widodo (2018, hlm. 748) berpendapat bahwa perilaku taat kepada peraturan dan tata tertib guna mengalami perubahan perilaku yang lebih baik sebagai output dari interaksi seseorang dengan lingkungannya dikenal sebagai disiplin belajar. Adapun menurut Dakhi (2020, hlm. 6-7) disiplin adalah kesiapan dan keinginan seseorang dalam mengikuti dan mematuhi standar pedoman yang berlaku di sekitarnya. Tujuan adanya disiplin bagi siswa yaitu agar para siswa mau mengikuti tata tertib sekolah dan melatih diri mereka menjadi mandiri. Dalam situasi ini, apabila siswa mempunyai mentalitas disiplin yang bagus dalam pembelajaran, maka konsistensi dan ketekunan dalam belajar akan terus berkembang yang dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih maksimal.

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah dijelaskan, penulis menyimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan suatu sikap dan

tindakan yang memperlihatkan ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh perubahan tingkah laku sesuai dengan lingkungan belajarnya.

#### **b. Macam-Macam Disiplin Belajar**

Arikunto dalam Sari dan Hadijah (2017, hlm. 235) berpendapat bahwasannya perilaku disiplin dalam kelas, mematuhi jadwal belajar, dan rajin dalam belajar menunjukkan berbagai macam disiplin belajar. Adapun menurut Novianti, Firmansyah, and Susanto (2020, hlm 3), macam-macam disiplin belajar diantaranya: selalu konsisten dalam mengerjakan tugas-tugas tanpa mencontek dan mengumpulkannya tepat pada waktunya, menguasai dan memahami materi, rajin bertanya dan memberikan pandangan saat belajar berlangsung, dan selalu mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru.

berlandaskan beberapa pemaparan tersebut secara keseluruhan disimpulkan bahwa disiplin belajar mencakup konsistensi dan tanggung jawab individu dalam menyelesaikan tugas, partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, dan keterlibatan penuh dalam proses pembelajaran di kelas.

#### **c. Ciri-Ciri Disiplin Belajar**

Mubtadi'in dalam Nisa dkk (2021, hlm. 2) menjelaskan ciri-ciri siswa yang mempunyai karakter kedisiplinan dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya semangat menghargai waktu, bisa mengatur waktu belajar saat rumah, rajin dan teratur dalam belajar, memperhatikan ketika di dalam kelas pembelajaran, mengerjakan tugas serta menaati peraturan dengan baik. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Riana (2018, hlm 18) bahwa siswa yang berdisiplin dalam belajarnya mempunyai ciri-ciri yaitu memfokuskan energinya untuk belajar dengan rutin, sungguh-sungguh dalam melakukan pembelajaran dan memanfaatkan waktu yang ada untuk belajar, mengikuti arahan yang diberikan guru dalam belajar, patuh terhadap peraturan yang ada, memperlihatkan sikap semangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan antusias, mengerjakan tugas-tugas dengan baik,

dan tidak melakukan perilaku yang tidak terpuji pada saat melaksanakan pembelajaran diantaranya menyontek, tidak masuk sekolah, bertengkar, dan membuat kericuhan.

Al Ulwani (2020, hlm. 11) menjelaskan siswa yang berdisiplin dalam belajar mempunyai ciri-ciri yakni selalu disiplin disekolah dan maupun di luar sekolah seperti konsisten pada waktu dalam belajar, rajin dan teratur belajar, fokus saat pembelajaran di kelas dan menjaga kedisiplinan diri. Siswa akan memiliki waktu atau jadwal belajar dan taat selama proses pembelajaran sebagai hasil dari disiplin belajar ini.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri disiplin belajar yaitu memiliki karakter kedisiplinan belajar mencakup kesadaran diri, semangat menghargai waktu, kemampuan mengatur waktu belajar, kerajinan, dan keteraturan dalam belajar, serta ketertiban di dalam kelas dan di luar lingkungan sekolah. Melalui ciri-ciri ini, peserta didik dapat membangun kultur belajar yang teratur dan memiliki konsistensi dalam mencari ilmu dan akhirnya dapat membantu mereka mencapai kesuksesan dalam pendidikan.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar**

Menurut Tu'u dalam Lomu dan Widodo (2018, hlm. 748-749) terdapat empat pengaruh terpenting dalam disiplin belajar:

- 1) Pemahaman akan kesadaran terhadap pentingnya disiplin untuk menciptakan kesejahteraan dan kesuksesan diri sendiri, di samping fakta bahwa kesadaran diri adalah motivator yang kuat untuk mewujudkan disiplin Disiplin yang dibingkai dengan kesadaran diri akan memberikan dampak yang lebih beralasan dan lebih kokoh daripada disiplin yang dibentuk karena keterpaksaan dan keteraturan.
- 2) Ketaatan dan kepatuhan merupakan langkah dalam penerapan dan pengamalan aturan-aturan yang mengatur perilaku individu. Kemampuan dan kemauan yang kuat akan menghasilkan keberlanjutan dari pemahanan diri sebelumnya.

- 3) Perangkat pendidikan yang memberikan pengaruh, perubahan dan dorongan dalam membentuk tingkah laku yang sesuai terhadap norma-norma yang berlaku.
- 4) Kesadaran diri dan aturan adalah dua alasan utama mengapa orang yang mengikuti aturan cenderung dihukum. Orang akan kembali ke perilaku mereka yang konsisten dengan harapan sebagai hasil dari hukuman, yang akan menyadarkan, memperbaiki, dan meluruskan yang salah.

Sedangkan menurut Al Ulwani (2020, hlm. 9) menyebutkan hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar terdiri dari hal-hal yang bersumber dari dalam diri siswa yang dapat berpengaruh kepada kedisiplinan belajarnya diantaranya minat, perhatian, wibawa dan lain-lain. Sebaliknya, disiplin belajar akan dipengaruhi oleh hal dari eksternal diri, yaitu ketaatan, teman bergaul, lingkungan sekitar, dan lain-lain. Hal-hal tersebut dapat sangat dominan dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa ketika belajar.

**e. Fungsi Disiplin Belajar**

Pada dasarnya seseorang hidup didunia ini membutuhkan suatu norma dan aturan untuk dijadikan pedoman dan petunjuk guna menjalani kehidupan. Fungsi disiplin menurut Tu'u dalam Lomu dan Widodo (2018, hlm. 748) yaitu: (1) menata hidup bersama; (2) mengembangkan karakter; (3) melatih kemampuan; (4) pemaksaan; (5) hukuman dan (6) menciptakan lingkungan yang aman. Begitu pula dengan belajar jika seorang siswa menginginkan prestasi siswa yang tinggi maka ia harus mempunyai kedisiplinan. Menurut Abidin (2020, hlm. 51) fungsi dari disiplin belajar yaitu: (1) Dengan disiplin belajar, seseorang akan mencapai kemampuan dalam bidang studi yang ditekuninya; (2) memiliki pemahaman dan informasi tentang metode yang paling mahir untuk benar-benar berkonsentrasi dengan sukses dan efektif sehingga apa yang diharapkan secara umum dapat tercapai; (3) memiliki pribadi yang baik sehingga memiliki kehidupan yang teratur;

(4) Dengan membiasakan diri untuk fokus dalam belajar, dia akan dapat fokus dalam bekerja.

Kesimpulan dari penjelasan diatas ialah disiplin belajar berperan penting dalam pembelajaran maupun kehidupan secara umum. disiplin dalam belajar merupakan fondasi bagi kesuksesan dalam pembelajaran dan kehidupan secara umum, membentuk karakter yang baik, dan mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan begitupun dalam untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

## 2. Lingkungan Belajar

### a. Pengertian Lingkungan Belajar

Faktor yang akan terus terhubung secara langsung terhadap perkembangan manusia adalah lingkungannya. Selama hidupnya, manusia akan selamanya dipengaruhi oleh lingkungannya. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) lingkungan adalah semua bagian yang berpengaruh terhadap perkembangan makhluk hidup. Begitu pula dengan siswa yang akan selalu berhubungan langsung dengan lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar sering disebut juga sebagai lingkungan pendidikan. Rahmi (2019, hlm. 1) menjelaskan bahwa suatu kondisi yang dikenal sebagai lingkungan belajar dapat berpengaruh pada perilaku seseorang dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya bagi pendidik dan peserta didik yang menjadi subjek dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lingkungan belajar pada dasarnya adalah tempat di mana siswa dapat mengekspresikan diri mereka sendiri, menyelidiki, dan juga melakukan uji coba guna mendapatkan informasi atau fakta baru, lalu pada akhirnya berkembang menjadi pengetahuan sebagai *output* dari belajarnya. (Mariyana, dkk, 2018, hlm. 17).

Baharuddin dalam Hasibuan (2018, hlm. 5), memberikan gambaran bahwa salah satu faktor eksternal yang mampu berpengaruh bagi perkembangan dan partisipasi para siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar tidak saja

berfokus kepada sarana dan prasarana. Lebih dari itu, lingkungan belajar juga harus berfokus pada ketenangan dan ketenteraman agar perhatiannya dapat dipusatkan kepada pelajaran. Pendidikan seseorang secara langsung ataupun tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. (Nismawati dalam Hasibuan 2018, hlm. 5).

Berdasarkan pemaparan tersebut disimpulkan jika lingkungan belajar ialah suatu tempat dan keadaan dimana peserta didik menerima pengaruh dari luar dirinya yang mempengaruhi perkembangannya selama proses pembelajaran. Kesimpulan ini didukung oleh berbagai definisi lingkungan belajar yang diberikan di atas. Oleh karena itu, semakin mendukungnya lingkungan belajar bagi siswa akan menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dalam upaya mencapai tujuan yang optimal.

#### **b. Jenis-jenis Lingkungan Belajar**

Setiap hari, manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya, baik di dalam keluarga, sekolah, atau lingkungan sekitar. Sering kali, seseorang akan menunjukkan respon terhadap apa yang telah mereka lihat, dengar, dan rasakan. Hal-hal tersebut juga tidak dapat dihindari akan mempengaruhi hasil belajar seseorang. Ki Hajar Dewantara dalam Sjamsulbachri (2019, hlm. 43) menyatakan bahwa lingkungan pendidikan dibagi menjadi 3 macam yang biasa dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sesuai dengan yang diungkapkan Aqib dalam Doni (2018, hlm. 16), yang menyebutkan terdapat tiga jenis lingkungan belajar yang bisa berpengaruh pada hasil belajar setelah melaksanakan pembelajaran yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

##### **1) Lingkungan Keluarga**

Lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak adalah keluarga, karena lembaga pendidikan keluarga sudah ada sebelum lembaga pendidikan lainnya. Menurut penelitian antropologis, manusia mengenal pendidikan sejak lahir. Menurut

Hidayat dan Abdillah (2019, hlm. 114) lingkungan keluarga adalah iklim yang paling fundamental dan utama sebagai penentu keberhasilan belajar siswa. Dimana sebagian besar waktu siswa dihabiskan di rumah. Apabila terdapat hubungan yang baik antar anggota keluarga dengan siswa maka dapat berpengaruh positif bagi perkembangan proses belajar dan pendidikannya. Slameto (2020, hlm. 60-64) menyebutkan beberapa faktor lingkungan keluarga yang bisa berpengaruh terhadap pembelajaran siswa yaitu:

a) Cara orang tua mendidik

Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik mereka belajar. Sebagai contoh, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak seperti, tidak peduli terhadap pembelajaran anak, acuh terhadap keinginan dan kebutuhan anak untuk belajar, atau tidak mau tahu tentang tantangan yang mereka hadapi saat belajar, dll. Keberhasilan belajar anak-anak dapat terganggu sebagai akibat dari hal-hal tersebut. Disinilah keterlibatan keluarga khususnya orang tua dalam memberikan perhatian dan bimbingan dalam belajar memegang peranan yang penting.

b) Relasi antar anggota keluarga

Hubungan antar anak dengan orang tua, kakak, adik atau kerabat akan berdampak pada pendidikan mereka. Dengan adanya hubungan yang baik antar anggota keluarga, hal ini dapat mempengaruhi cara belajar anak khususnya dalam menerima pembelajaran.

c) Suasana rumah

Suasana rumah ialah keadaan ataupun peristiwa yang biasa berlangsung di dalam keluarga yang menjadi tempat untuk tinggal dan belajar bagi anak. Dengan lingkungan rumah yang tenang, aman, dan tentram dapat membantu kelancaran anak dalam belajar.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Pembelajaran anak sangat erat kaitannya dengan kondisi keuangan keluarga. Dalam kegiatan pembelajaran tidak akan terlepas dari fasilitas pendukung keberlangsungan dan kelancaran saat belajar yang membutuhkan pengorbanan, salah satunya melalui faktor ekonomi. Dengan didukung dengan ekonomi yang baik tersebut, maka anak dapat dengan lancar menjalani pembelajaran.

e) Pengertian orang tua

Pada saat belajar anak membutuhkan dukungan dan bimbingan orang tua. Siswa dapat mengalami peningkatan kepercayaan diri sebagai hasil dari perhatian yang diberikan orang tua, yang mendorong mereka untuk memberikan upaya terbaik untuk mencapai tujuan mereka.

Kesimpulan berdasarkan uraian tersebut yakni kemampuan siswa untuk belajar di rumah sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga baik faktor orangtua, keadaan ekonomi, kondisi rumah dan hubungan antar anggota keluarga. Jika faktor-faktor tersebut tidak mendukung siswa belajar secara optimal, maka tidak menutup kemungkinan akan mengganggu proses belajar yang dilakukannya.

## 2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang utama setelah lingkungan keluarga. Menurut Tu'u dalam Hidayat dan Abdillah (2019, hlm. 114) sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan, belajar dan mengajar. Nilai-nilai norma, moral, religious, sikap, disiplin, pengetahuan, dan keterampilan ditanamkan dan diajarkan di sekolah. Sebab hal itu, sekolah menjadi tempat yang sangat penting bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Sedangkan menurut Yusuf (2018, hlm. 52) Sekolah ialah sebuah lembaga atau tempat dimana sekelompok orang bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan dengan memanfaatkan



semua sumber daya yang ada untuk membantu siswa menjadi dewasa. Menurut Slameto (2020, hlm. 64-67) faktor yang berpengaruh bagi prestasi belajar peserta didik di sekolah yaitu:

a) Metode mengajar guru

Metode mengajar ialah suatu tahapan atau proses yang harus dilakukan oleh pendidik pada saat mengajar. Hal ini mampu berpengaruh kepada kesuksesan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran siswa akan terkena dampak negatif jika metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang baik. Oleh karenanya, guru harus bisa menyesuaikan metode yang digunakan dengan kebutuhan siswanya.

b) Relasi guru dengan siswa

Di sekolah, guru dan siswa berkolaborasi dalam proses belajar mengajar. Hubungan yang baik antara guru dan yang diberi informasi yaitu siswa akan menciptakan suasana belajar yang baik pula. Menurut perspektif pengajar, dalam latihan mendidik dan belajar, mereka harus memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana belajar yang baik dengan para siswa, sementara menurut perspektif siswa, mereka harus memiliki kewajiban untuk menghormati dan menghargai pengajar. Dalam proses belajar mengajar hal tersebut dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan murid serta membantu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

c) Relasi siswa dengan siswa

Proses belajar mengajar siswa di sekolah tidak dapat dipisahkan dari hubungan yang terjalin antara siswa dengan teman sebaya. Siswa yang memiliki hubungan baik satu sama lain dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana mereka dapat saling mendukung dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, siswa juga perlu memiliki rasa persatuan, keakraban, dan toleransi satu sama lain.

#### d) Fasilitas Sekolah

Sarana dan prasarana yang berada di lingkungan sekolah memiliki peran penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar secara maksimal. Dengan adanya fasilitas sekolah yang mendukung dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik dan terkoordinasi.

Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya, disimpulkan bahwa lingkungan sekolah mengacu pada semua aspek yang berada di lingkungan sekolah yang memiliki potensi untuk mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik bagi siswa untuk belajar dapat dihasilkan dari lingkungan sekolah yang baik pula.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Sering tanpa disadari bahwa lingkungan sosial masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan seorang. Lingkungan sosial dapat memerankan fungsi “pendidikan” bagi masyarakat, karena siswa yang sebagai sasaran pendidikan tiada lain adalah warga masyarakat itu sendiri. Menurut Yusuf (2018, hlm. 52) Masyarakat adalah kumpulan individu yang menganut cara hidup atau budaya tertentu, menempati lokasi tertentu, dan berintegrasi secara terorganisir. Ralph Linton dalam Hidayat dan Abdillah (2019, hlm. 121) menyatakan bahwa Setiap kelompok orang yang telah hidup dan bekerja bersama dalam waktu yang cukup lama untuk mengorganisir diri mereka sendiri dan memandang diri mereka sebagai sebuah unit sosial dengan batas-batas yang jelas dianggap sebagai bagian dari sebuah masyarakat. Lingkungan masyarakat sangat berperan penting bagi pendidikan seseorang, sebab memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan jiwa seseorang. Slameto (2020, hlm. 70-72) menyebutkan faktor-faktor dari lingkungan masyarakat yang bisa berpengaruh kepada aktivitas belajar siswa diantaranya:

#### a) Kegiatan Siswa dalam masyarakat

Banyak sekali kegiatan di lingkungan masyarakat yang dapat diikuti atau dilakukan oleh para siswa. Hal ini akan sangat mempengaruhi pertemuan, koneksi, dan lebih jauh lagi pengetahuan siswa dalam melakukan aktivitas bermasyarakat, namun hal ini juga dapat membuat dampak negatif jika kegiatan yang dilakukan tidak bermanfaat dan cenderung membuat kesal masyarakat. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan di masyarakat, sebaiknya siswa memilih dengan tepat apa yang dilakukan sebelum menimbulkan efek yang tidak baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

b) *Mass Media*

Teknologi dan media saat ini memiliki dampak yang sangat signifikan dan sulit dipisahkan dari kehidupan masa kini. Hal ini dapat berdampak baik dan juga buruk bagi kehidupan. Oleh karena itu, siswa juga harus selektif dan bijak dalam memanfaatkan teknologi dan media massa, karena banyak sekali penyalahgunaan teknologi atau media massa yang tidak jarang melanggar hukum. Namun disisi lain, melalui pemanfaatan teknologi dan media massa siswa dapat dengan sangat mudah mencari informasi dari berbagai sumber.

c) *Temans Bergaul*

Dalam beraktivitas di masyarakat, seorang siswa tentunya memiliki teman bergaul yang sesuai dengan keadaannya dan kebiasaannya saat ini yang secara signifikan dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap lingkungan disekitarnya. Oleh karena hal itu siswa harus memikirkan dengan baik untuk memilih dengan siapa dia akan berteman yang nantinya dapat mempengaruhi dirinya dan kehidupannya di masa depan agar menjadi lebih baik.

d) *Bentuk Kehidupan Masyarakat*

Hasil dan kualitas belajar siswa dapat dipengaruhi oleh sistem kehidupan masyarakat yang ada di lingkungannya. Kehidupan

masyarakat yang harmonis terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, kaya akan budaya, dan aturan-aturan yang ketat tentang lingkungan tentunya akan memberikan pengaruh positif terhadap cara siswa melaksanakan pembelajaran, sebab kehidupan masyarakat yang demikian dapat menginspirasi siswa agar menjadi individu yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa perkembangan belajar peserta didik juga mampu dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, yang meliputi pergaulan peserta didik, media masa, dan kegiatan-kegiatan yang dijalani dapat berdampak pada keberhasilan dan kualitas belajar siswa.

### c. Manfaat Lingkungan Belajar

Lingkungan memberikan rangsangan kepada individu dan sebaliknya lingkungan mendapatkan respon dari apa yang diberikan sebelumnya. Perilaku seseorang dapat berubah secara positif atau negatif sebagai hasil dari hubungan tersebut. Menurut Sujarwo, dkk (2018, hlm. 61) banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, diantaranya:

- 1) Lingkungan menyediakan banyak hal yang bisa dipelajari peserta didik, memperkaya wawasannya, tidak terbatas oleh empat dinding kelas, dan kebenarannya lebih akurat.
- 2) Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik, tidak membosankan, dan menumbuhkan antusiasme peserta didik untuk lebih giat belajar.
- 3) Belajar akan lebih bermakna (*meaningful learning*), sebab peserta didik dihadapkan dengan keadaan yang sebenarnya.
- 4) Aktivitas peserta didik akan lebih meningkat dengan menggunakan multimetode, seperti proses mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan sesuatu, dan menguji fakta.
- 5) Dengan memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, dapat dimungkinkan terjadinya

pembentukan pribadi para peserta didik, seperti cinta akan lingkungan.

Latief (2023, hlm. 62) mengatakan dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif dapat: (1) Meningkatkan konsentrasi dan kemampuan belajar; (2) Menghilangkan stress dan ketegangan saat belajar; (3) Meningkatkan gairah belajar; (4) Pembelajaran lebih efektif dan efisien; (5) Mengoptimalkan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, disimpulkan bahwa lingkungan belajar menyediakan beragam pengalaman nyata tidak hanya memperkaya wawasan peserta didik, tetapi juga membuat proses belajar lebih menarik dan bermakna. Oleh karena hal itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk belajar merupakan satu hal penting dalam memperkaya pengalaman belajar dan mencapai hasil pembelajaran yang maksimal bagi peserta didik

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Hamalik (2016, hlm. 30) Hasil belajar ialah bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dibuktikan dengan perubahan perilaku dari ketidaktahuan menjadi pemahaman. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Cara siswa belajar menentukan perubahan yang terjadi pada dirinya. Hasil belajar dalam pengalaman pendidikan dan pengajaran diukur dengan menggunakan tes belajar atau ujian, yang biasanya diberikan menjelang akhir semester.

Purwanti dan Setiani (2019, hlm. 42) menjelaskan “hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran”. Proses belajar mengajar akan memiliki hasil apabila terdapat perubahan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik pada diri siswa. Lalu menurut Ropii dan Fahrurrozi (2017, hlm. 27) Hasil belajar ialah ilustrasi dari apa yang wajib dimengerti dan dijalankan siswa. Secara bertingkat, hasil pembelajaran ini

menunjukkan keluasan, kedalaman, dan kerumitan. Berbagai metode penilaian dapat digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran, yang harus dideskripsikan dengan jelas.

Berlandaskan beberapa pengertian diatas, peneliti menyimpulkan hasil belajar sebagai segala bentuk perubahan baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan siswa yang telah dicapai setelah melalui proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### **b. Fungsi Penilaian Hasil Belajar**

Menurut Rahman & Nasryah (2019, hlm. 9-10) fungsi penilaian hasil belajar terdapat ada beberapa hal, yaitu:

##### 1) Fungsi selektif.

Dengan adanya penilaian guru dapat menyeleksi atau menilai siswanya. Ada beberapa tujuan dari penilaian itu sendiri, yaitu:

- a) Untuk memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu.
- b) Untuk memilih peserta didik yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya.
- c) Untuk memilih peserta didik yang seharusnya mendapat beasiswa.
- d) Untuk memilih peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

##### 2) Fungsi diagnostik.

Guru akan dapat mengidentifikasi kelemahan siswa berdasarkan hasil penilaian jika alat yang digunakan memenuhi persyaratan. Selain itu, alasan-alasan dari kelemahan-kelemahan tersebut juga dapat diketahui. Maka dari itu dengan adanya penilaian bagi siswa, sebenarnya guru sedang melakukan analisis kepada peserta didik tentang keunggulan dan kelemahan siswanya. Dengan guru mengetahui penyebab kelemahan tersebut, maka guru dapat dengan lebih mudah mencari solusi ya.

3) Sebagai penempatan.

Setiap peserta didik sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan bawaan yang ada. Namun, menerapkan pendidikan individual terkadang sangat menantang karena kurangnya fasilitas dan tenaga pendidik. Pengajaran kelompok adalah pendekatan pendidikan yang mempertimbangkan kemampuan.

4) Sebagai pengukur keberhasilan.

Tujuan dari penilaian adalah untuk memastikan seberapa sukses pendidikan telah dilaksanakan. Guru, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum, fasilitas, dan sistem administrasi semuanya berperan dalam keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan, seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Berdasar beberapa fungsi penilaian diatas penulis menyimpulkan bahwa fungsi dari pemberian nilai dalam pembelajaran berbeda-beda, secara sederhana fungsi dari penilaian hasil belajar yaitu berguna untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa dalam mencapai keberhasilan pada kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu yang nantinya dapat menjadi acuan guru sebagai bahan evaluasi guna menghasilkan hasil yang lebih optimal.

**c. Jenis-Jenis Penilaian Hasil Belajar**

Sudjana (2019, hlm. 5) menyebutkan beberapa jenis penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa diantaranya:

1) Penilaian formatif

Penilaian formatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian dari pengalaman belajar mengajar yang telah dilakukan siswa. Hasilnya penilaian ini berfokus pada proses saat kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi perkembangan, para pendidik diharapkan dapat mengembangkan program pengajaran lebih lanjut.

## 2) Penilaian Sumatif

Sebuah penilaian disebut penilaian sumatif jika dilakukan pada akhir unit program, seperti akhir kuartal, semester, ataupun tahun. Tujuannya dari penilaian ini adalah untuk mengukur seberapa baik siswa dalam mencapai tujuan kurikuler, atau hasil yang mereka capai. Fokus penilaian ini adalah pada produk, bukan pada proses.

## 3) Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kekurangan dari para siswa dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Penilaian ini dilakukan untuk keperluan pendampingan, remedial, menemukan permasalahan, dan lain-lain. Dalam penilaian ini juga pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga jenis kesulitan belajar siswa dapat diidentifikasi.

## 4) Penilaian Selektif

Penilaian selektif adalah penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk menyeleksi siswa, seperti tes seleksi untuk masuk ke lembaga pendidikan tingkat selanjutnya.

## 5) Penilaian Penempatan

Penilaian penempatan bertujuan untuk menentukan kemampuan esensial yang diharapkan untuk sebuah sistem pembelajaran dan dominasi kemajuan yang disesuaikan sebelum memulai latihan pembelajaran untuk program tersebut. Dengan kata lain, fokus dari penilaian ini adalah pada kesiapan siswa untuk program baru dan kesesuaian program pembelajaran dengan kemampuan siswa.

Sedangkan menurut Rahman & Nasryah (2019, hlm. 9-10) bentuk penilaian hasil belajar dibagi menjadi 2, yaitu:

### 1) Tes

Tes adalah suatu teknik atau metode dalam estimasi dan evaluasi di bidang pendidikan, yang muncul sebagai pemberian tugas atau perkembangan usaha, baik dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh , sehingga suatu nilai dapat dibuat yang mewakili cara



berperilaku atau pencapaian siswa tersebut, yang mana nilai tersebut dapat mengukur kualitas yang dicapai oleh siswa dan dapat dibandingkan dengan nilai siswa lain atau nilai standar yang ada.

## 2) Non Tes

Penilaian tanpa tes adalah metode untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang melibatkan pengamatan sistematis daripada menguji siswa. Teknik untuk mengevaluasi tanpa tes memerlukan pelaksanaan penilaian tanpa menggunakan tes. Biasanya, metode ini digunakan untuk mengevaluasi seluruh kepribadian anak, termasuk sikap sosial, perilaku, sifat, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran pendidikan untuk individu dan kelompok.

Mengacu pada uraian diatas, bahwa jenis-jenis penilaian hasil belajar bermacam-macam. Dimana setiap jenis penilaian hasil belajar memiliki fungsinya masing-masing. Namun pada prinsipnya, dalam melakukan penilaian hasil belajar, kita dapat menggunakan jenis dan bentuk penilaian yang mana saja, sebab hasil belajar atau aspek-aspek pembelajaran bersifat aneka ragam.

### **d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Setiani, dkk (2022, hlm. 99) faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran terdiri dari berbagai macam, namun dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu faktor intern dan ekstern. Sejalan menurut Slameto (2020, hlm. 54-72) yang menyatakan jika belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu :

#### 1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa. Berikut merupakan faktor-faktor internal:

##### a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan prima dari seluruh tubuh dan bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Jika kesehatan seseorang terganggu, maka proses belajarnya pun akan terganggu, dan ia akan cepat lelah dan tidak bersemangat.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Apabila pelajaran yang dipelajari siswa tidak sesuai dengan minatnya, maka siswa tidak akan berkembang sebaik yang diharapkan dikarenakan tidak adanya daya tarik bagi tarik bagi siswa tersebut. Oleh karena itulah mengapa minat memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk belajar. Kemampuan tersebut baru dapat terealisasi menjadi sebuah keterampilan dengan melalui belajar. Jika siswa mempelajari mata pelajaran yang sesuai dengan bakat mereka, maka hasil belajar mereka akan meningkat karena mereka akan menikmati pembelajaran dan lebih terlibat di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa bakat dapat mempengaruhi pembelajaran.

d) Motivasi

Motivasi memiliki hubungan yang erat terhadap tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dapat disadari atau tidak, tetapi untuk mencapainya, sesuatu harus dilakukan, dan motivasi itu sendiri berfungsi sebagai kekuatan pendorong.

e) Kedisiplinan

Kedisiplinan mempunyai hubungan yang erat dengan pembelajaran karena dengan kedisiplinan, siswa dapat mengikuti proses belajar dengan lebih teratur dan fokus. Kedisiplinan juga membentuk sikap tanggung jawab dan keteraturan dalam diri siswa, yang sangat penting untuk keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Berikut merupakan faktor-faktor eksternal:

a) Faktor keluarga

Keluarga akan dapat memberi pengaruh terhadap belajar siswa yang berupa, : bagaimana cara orang tua mendidik anaknya, hubungan antar tiap anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga dan kondisi di dalam rumah tangga.

b) Faktor sekolah

Begitu juga dengan sekolah yang dapat mempengaruhi belajar siswa yang mencakup bagaimana cara guru mengajar, hubungan siswa dengan guru dan siswa lainnya dan sarana dan prasaran yang dimiliki sekolah.

c) Faktor Masyarakat

Tak kalah penting faktor masyarakat juga dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sebab siswa akan selalu berada di lingkungan masyarakat. Seperti bagaimana siswa berkegiatan di dalam masyarakat, pergaulan siswa, media massa dan kegiatan kehidupan siswa di masyarakat.

**e. Macam-Macam Hasil Belajar**

Menurut teori Bloom dalam M. Ropii & Muh. Fahrurrozi (2017, hlm. 21-23), hasil belajar dapat dibagi menjadi 3 yaitu ranah kognitif, afektif dan juga psikomotor”. Selain itu, dari setiap ranah ini terdapat detail tindakan atau fase-fase kapasitas dari yang mudah hingga yang sulit. Berikut ini adalah penjelasannya:

1) Ranah Kognitif

Dalam ranah kognitif dibagi menjadi enam tahapan yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), pada tahap ini siswa harus dapat mengetahui bahwa konsep, prinsip, fakta, atau istilah itu ada tanpa perlu memahami atau menggunakannya.
- b) Pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini siswa u harus dapat memahami atau mengerti apa yang dikomunikasikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

- c) Penerapan (*application*), pada tahap ini siswa harus dapat menerapkan atau mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajarinya pada situasi dan kondisi tertentu.
- d) Analisis (*analysis*), pada tahap ini mengharapkan siswa dapat menguraikan sesuatu yang sedang terjadi atau keadaan ke dalam komponen-komponen atau bagian-bagian penyusunnya. Analisis elemen, analisis hubungan, dan analisis prinsip merupakan tiga sub-kemampuan yang membentuk kemampuan ini.
- e) Sintesis (*shyntesis*), pada tahap ini siswa harus mampu menghasilkan suatu kemampuan dan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya menjadi sesuatu yang baru.
- f) Evaluasi (*evaluation*), pada tahap ini siswa harus mampu mengevaluasi suatu keadaan atau situasi tertentu.

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif dibagi menjadi 3 tahapan kemampuan yaitu diantaranya:

- a) Kemauan menerima (*receiving*), yaitu kapasitas siswa yang dituntut untuk peka terhadap suatu rangsangan. Menyadari bahwa anda dapat menerima dan memperhatikan merupakan langkah awal dalam mengembangkan kepekaan ini.
- b) Kemauan menanggapi (*responding*), pada tahap ini siswa tidak hanya harus peka terhadap sesuatu tetapi juga harus dapat merespon atau bereaksi terhadapnya
- c) Menilai (*valuing*), pada tahap ini siswa harus dapat menilai atau mengevaluasi suatu objek, fenomena, atau perilaku tertentu.
- d) Organisasi (*organization*), yaitu kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat menggabungkan berbagai nilai sehingga tercipta suatu sistem yang bernilai.

## 3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah Kemampuan siswa yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau hal-hal yang berhubungan dengan

tubuh. Adapun ranah psikomotor disesuaikan dengan kelompok keterampilan masing-masing yakni:

- a) Kemampuan otot atau motorik, seperti bergerak dan menunjukkan.
- b) Manipulasi material atau objek, seperti mengatur, membersihkan, mengubah, memindahkan, atau memahat.
- c) Mengamati, menerapkan, menghubungkan, memasang, memotong, dan memanfaatkan adalah contoh koordinasi *neuromuscular*.

#### **4. Keterkaitan antara Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar dan Hasil Belajar Siswa**

Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pembelajaran, terdapat hubungan antara disiplin belajar, lingkungan belajar, dan hasil belajar siswa. Di mana disiplin belajar merupakan aspek internal yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sedangkan lingkungan belajar merupakan aspek eksternal yang juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam pembelajaran ini. Berikut penjelasan bagaimana 3 hal tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain.

Baik disiplin belajar maupun lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap satu sama lain. Kedua faktor ini berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan akademis dan perkembangan pribadi siswa. Disiplin belajar merujuk pada kemampuan dan kebiasaan siswa dalam mengatur diri, menjaga fokus, dan berkomitmen terhadap tugas-tugas pembelajaran. Sementara itu, lingkungan belajar mencakup semua aspek fisik, sosial, dan psikologis di sekitar siswa yang dapat mempengaruhi pengalaman pembelajaran mereka. Menurut Inayati dkk (2020, hlm. 53) dengan adanya lingkungan sekitar yang baik tertib maka siswa akan menjadi disiplin terhadap tata tertib dimanapun dia berada, dan jika kedisiplinan dijalankan dengan baik maka akan tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, disiplin memiliki peran yang penting. Sejalan dengan pendapat Anneahira dalam Lomu dan Widodo (2020, hlm. 748) yang mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar siswa. Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar sangat besar sehingga perlu ditanamkan pada dalam diri siswa sejak sedini mungkin. Siswa yang disiplin akan lebih cenderung menghabiskan waktu untuk belajar secara efektif. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan mengikuti peraturan di sekolah, rajin masuk sekolah, teratur saat mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mampu mengatur waktu belajar.

Begitu juga dengan lingkungan belajar yang berperan penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Menurut Damanik (2022, hlm. 7) lingkungan belajar tidak hanya secara langsung berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar siswa, lebih dari itu lingkungan belajar juga berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Lingkungan belajar dapat berperan untuk menciptakan semangat siswa dalam belajar, dengan adanya lingkungan yang mendukung dapat memberikan kenyamanan siswa untuk menyerap ilmu secara maksimal. Lingkungan merupakan sumber belajar yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan kemajuan perkembangan siswa dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Dalam hal ini, penting untuk digaris bawahi bahwa setiap siswa bisa memiliki disiplin belajar, lingkungan belajar dan hasil belajar dengan tingkatan yang berbeda-beda. Setiani, dkk (2022, hlm. 99) menjelaskan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa dapat memiliki kombinasi faktor yang berbeda yang berdampak pada hasil belajar mereka. Hal ini tentunya menjadi tanggung jawab para pendidik untuk membantu siswa dalam meningkatkan dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar untuk memfasilitasi pencapaian hasil belajar secara optimal.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Peneliti Terdahulu**

No	Penulis, Tahun dan Tempat Penelitian	Judul	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yussi Anggraini, Syaad Patmanthara dan Purnomo (2017) SMKN 1 Kapanjen, SMKN 2 Singosari, SMK PGRI Singosari dan SMK PGRI 3 Malang	Pengaruh lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan	Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis data regresi ganda	(1) Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian elektronika industri. (2) Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian elektronika industri. (3) Lingkungan belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Elektronika Industri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin belajar (X1)</li> <li>• Lingkungan belajar (X2)</li> <li>• Hasil belajar (Y)</li> <li>• Pendekatan kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek dan tempat penelitian</li> <li>• Pada kompetensi keahlian elektronika industri</li> </ul>

No	Penulis, Tahun dan Tempat Penelitian	Judul	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Heru Jaka Pratama dan Muhammad Abdul Ghofur (2021)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring	Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis data regresi berganda	Terbukti dari hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif serta signifikan terhadap hasil belajar dengan kontribusi yang cukup besar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan belajar (X1)</li> <li>• Hasil belajar (Y)</li> <li>• Pendekatan kuantitatif</li> <li>• Mata pelajaran ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi belajar (X2)</li> <li>• Metode penelitian terapan</li> <li>• Objek dan tempat penelitian</li> </ul>
3	Ita Dwi Arista (2018) SMA Negeri 1 Kedamean Gresik	Pengaruh Disiplin Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi	pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis data jalur atau path analysis	(1) Ada pengaruh positif dan signifikan variabel kedisiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan variabel teman sebaya terhadap hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin belajar (X1)</li> <li>• Hasil belajar(Y)</li> <li>• Pendekatan kuantitatif</li> <li>• Mata pelajaran ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teman Sebaya (X2)</li> <li>• Metode penelitian eksplamatori</li> </ul>



No	Penulis, Tahun dan Tempat Penelitian	Judul	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Ips Di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik		pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel disiplin belajar dan variabel teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kedamean Gresik		<ul style="list-style-type: none"> <li>Objek dan tempat penelitian</li> </ul>

### C. Kerangka Pemikiran

Pendidikan dan kegiatan belajar mengajar sangat berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Kegiatan belajar mengajar adalah salah satu elemen yang menjadi tujuan keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk mendukung dan mendorong perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara optimal bagi siswa. Namun dalam pelaksanaannya, terkadang terdapat ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menurut Parsa (2017, hlm. 164) guru harus mengacu pada hasil identifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dan faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Dengan hasil identifikasi faktor-faktor tersebutlah guru dapat mengetahui apa yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Ropii dan Fahrurrozi (2017, hlm. 27) indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang masih memiliki kaitan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dilakukan oleh Heru Jaka Pratama dan Muhammad Abdul Ghofur (2021, hlm. 1569) mengatakan bahwa hasil analisis data terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi menunjukkan bahwa sebanyak 26 dari 30 siswa memiliki nilai dibawah nilai kriteria ketetapan minimum. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Ita Dwi Arista (2018, hlm. 302) mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, didapatkan bahwa terdapat 57% siswa yang mendapat nilai kurang maksimal sedangkan untuk siswa yang mampu mencapai nilai diatas KKM sebesar 43%. Jika dilihat dari hasil beberapa penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran ekonomi di Indonesia cenderung masih belum bisa memenuhi nilai Kriteria Ketetapan Minimum (KKM).

Fenomena belum tercapainya nilai kriteria ketetapan minimum juga terjadi di SMA Pasundan 3 Bandung. Berdasarkan hasil dari observasi awal, diperoleh bahwa nilai rata-rata Penilaian Sumatif Akhir Sekolah (PSAS) siswa

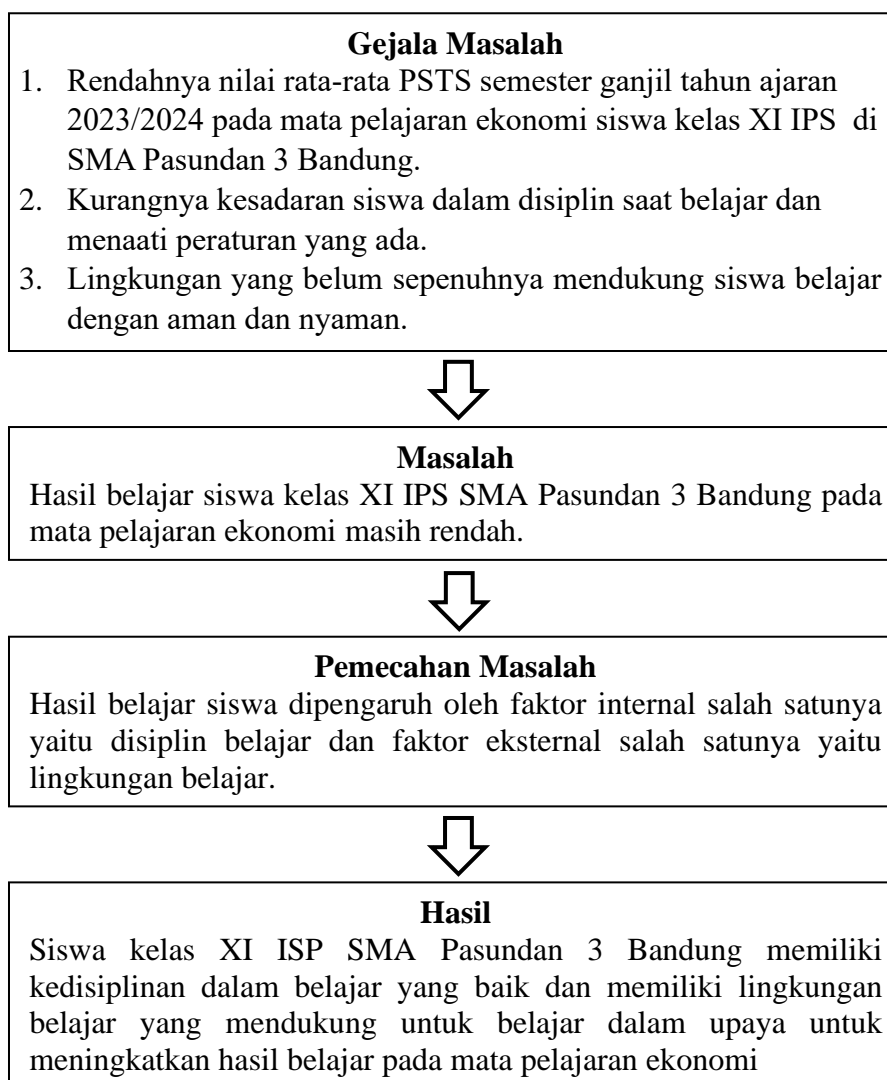
pada mata pelajaran ekonomi yang dimiliki siswa kelas XI IPS sebesar 75,78 yang dimana rata-rata nilai tersebut masih kurang dari nilai KKM yang sudah ditentukan sekolah untuk tiap tingkatan kelas. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentu perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Chaerunisa dan Latief (2021, hlm. 2953) yang mengatakan jika prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh 2 dua hal, yaitu faktor internal siswa itu sendiri, seperti kecerdasan, kemampuan, keinginan, motivasi, kesehatan fisik, dan disiplin belajar. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan siswa, guru, masyarakat, sekolah, serta sarana dan prasarana. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Kedisiplinan merupakan hal penting dalam dunia pendidikan. Pengaruh disiplin sangat besar terhadap hasil belajar, oleh sebab itu kedisiplinan diri pada siswa perlu ditanamkan sejak dini. Melalui observasi awal, diperoleh data bahwa tingkat kedisiplinan siswa pada saat belajar dikelas dan dirumah masih kurang, bahkan siswa sering mengabaikan pentingnya mentaati tata tertib sekolah.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu lingkungan belajar. Slameto (2020, hlm. 54-72) menjelaskan terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, diantaranya faktor internal yaitu faktor jasmani dan psikologis siswa, kecerdasan, minat dan bakat, motivasi, dorongan dan keinginan, akhlak, kecakapan dan keuletan, serta faktor keluarga, sekolah dan masyarakat yang menjadi faktor eksternal. Lingkungan belajar berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dikatakan Ningrum dalam Hasibuan (2018, hlm. 5) bahwa lingkungan belajar adalah salah satu faktor eksternal yang dapat berpengaruh bagi perkembangan dalam proses belajar mengajar setiap siswa. Dengan adanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dapat berpengaruh positif terhadap minat, motivasi dan

konsentrasi dalam pembelajaran. Melalui observasi awal, diperoleh data bahwa lingkungan belajar siswa baik di sekolah, keluarga dan masyarakat kurang mendukung siswa untuk belajar dengan aman dan nyaman.

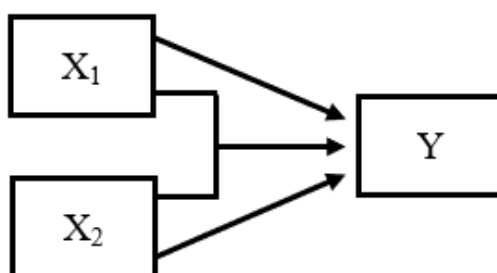
Dengan memperhatikan aspek internal yaitu disiplin belajar dan eksternal yaitu lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan maksimal, karena dengan ada kedisiplinan belajar yang tinggi dan ditunjang oleh lingkungan belajar yang mendukung siswa belajar dengan baik, maka hasil belajar yang diperoleh juga dapat menjadi semakin baik. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini sebagai ilustrasi dari konsep-konsep yang dibahas sebelumnya.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Peneliti dapat melakukan penelitian dengan berkonsentrasi hanya pada beberapa variabel. Dalam penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada asumsi bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan dan hubungan antar gejala bersifat kausal (sebab akibat). Pola hubungan antara variabel yang diteliti disebut sebagai paradigma penelitian.

Sugiyono (2017, hlm. 42) menjelaskan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian disebut sebagai paradigma penelitian. Berdasarkan Gambar 2.1, dapat diilustrasikan menjadi paradigma mengenai hubungan antara variabel yang dipakai dalam penelitian ini yang disajikan pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2.2 Paradigma Penelitian**

Keterangan:

- X<sub>1</sub> = Disiplin Belajar
- X<sub>2</sub> = Lingkungan Belajar
- Y = Hasil Belajar

## **D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Asumsi Penelitian**

Berdasarkan tim Dosen FKIP Universitas Pasundan dalam buku Panduan Penulisan KTI Mahasiswa FKIP UNPAS (2024, hlm. 22) Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti. Berdasarkan pemahaman yang diberikan di atas, maka asumsi dari penelitian ini yaitu:

- a. Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung dianggap memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi lingkungan belajar siswa.
- b. Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung dianggap selalu memperhatikan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung dianggap berhasil dalam proses pembelajaran yang ditandai siswa memperoleh nilai mata pelajaran ekonomi diatas KKM.

## **2. Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2017, hlm. 64) mengatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini penulis Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh disiplin dan lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
- b. Terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
- c. Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi